



PENINGKATAN PRESTASI MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN PBL, SR, DAN QOD

Herti Prastitasari¹, Melinda Fitria², Jumadi³, Sunarno⁴, Muhsinah Annisa⁵, Yogi Prihandoko⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

¹herti.prastitasari@ulm.ac.id, ²mlndftr@gmail.com, ³jumadi@ulm.ac.id, ⁴sunarno@ulm.ac.id,
⁵muhsinah.annisa@ulm.ac.id, ⁶yogi.prihandoko@ulm.ac.id

INCREASING ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' MATHEMATICS ACHIEVEMENT THROUGH PBL, SR, AND QOD LEARNING MODEL

ARTICLE HISTORY

Submitted:
20 Oktober 2022
20th October 2022

Accepted:
29 November 2022
29th November 2022

Published:
16 Desember 2022
16th December 2022

ABSTRACT

Abstract: This article discusses students' low mathematics achievement. It is indicated by the lack of students learning activities. This research is conducted to determine how the implementation of teacher and student activities in the teaching and learning processes through the PBL, SR, and QOD models has an impact on the improvement of students' mathematics learning achievements, especially on cube and block subject matters. The research used is classroom action research, which is carried out in four meetings. The subjects in this research involve the fifth-grade students of SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin. The instrument used is the teacher and students' observation sheets in the teaching and learning processes and students' learning outcomes based on the questions given at the end of the learning activity. The results of this research indicate that teacher activities are carried out based on the procedure with very good categories and students' activities are categorized as very active and most students are very active in class. In addition, students' learning outcomes individually and in groups that have achieved the minimum score are $70 > 82\%$. The result also indicates that by applying PBL, SR, and QOD learning models in the mathematical content of cube and block subject matters can be applied properly based on the procedures to increase students' learning activity and mathematic achievement. This research is expected to be a reference to increase students' achievement, especially in mathematics learning.

Keywords: students' Mathematics achievement, PBL model, SR model, QOD model

Abstrak: Artikel ini membahas rendahnya prestasi matematika siswa. Hal ini disebabkan oleh minimnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah bagaimana pelaksanaan aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL, SR, dan QOD hingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar matematika siswa khususnya pada materi kubus dan balok. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta prestasi matematika siswa yang diperoleh dari soal yang diberikan pada akhir pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas guru terlaksana berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan kategori sangat baik, aktifitas siswa memperoleh kategori sangat aktif dan hampir seluruh siswa sangat aktif di kelas. Selain itu, prestasi matematika siswa secara individu maupun kelompok telah memenuhi ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu $70 > 82\%$. In addition, penerapan model pembelajaran PBL, SR, dan QOD pada muatan matematika materi bangun ruang kubus dan balok mampu terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah pembelajaran yang dibuat sehingga meningkatkan aktivitas dan prestasi matematika siswa. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: prestasi matematika siswa, model PBL, model SR, model QOD

CITATION



Pratitasari, H., Fitria, M., Jumadi, J., Sunarno, S., Annisa, M., & Prihandoko, Y. (2022). Peningkatan Prestasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Pbl, Sr, Dan Qod. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (6), 1792-1804. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9250>.

PENDAHULUAN

Kompetensi matematika siswa Indonesia sekarang menjadi sorotan dalam dunia pendidikan kita. Hal ini disebabkan oleh suatu fakta bahwa sekarang kompetensi matematika masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Indikator itu ditunjukkan oleh hasil survey oleh PISA dan TIMSS, lembaga internasional yang mengukur kompetensi siswa pada beberapa mata pelajaran, termasuk kemampuan matematika. Kedua lembaga ini biasanya mengukur kompetensi pemecahan masalah matematika siswa di seluruh dunia. Soal yang disajikan berbentuk permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari karena matematika selalu berkaitan erat dalam aspek kehidupan sehari-hari siswa, misalnya pada penerapan konsep bangun ruang sebagai contoh kotak pensil, kotak susu, bak mandi, televisi, dan lain sebagainya (Pratitasari, Qohar, & Sa'dijah, 2018; Sakerani, Pratitasari, & Purwanti, 2022). Oleh itu, matematika perlu terus diajarkan secara baik mulai tingkat TK hingga duduk di bangku kuliah (Wahyudy et al., 2019; Pratitasari, et al 2018, 2019) karena pembelajaran matematika yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam pengukuran kompetensi matematika siswa.

Sekarang yang menjadi pertanyaan berapa sebenarnya skor kompetensi matematika siswa Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain. Berdasarkan hasil survey yang diadakan PISA pada tahun 2018 prestasi matematika siswa Indonesia berada pada urutan 74 dari 79 negara peserta (Andreas Schleicher, 2018; Pratitasari et al., 2020). Hasil kajian di lapangan menunjukkan gejala yang tidak jauh berbeda dengan fakta ini. Hasil

observasi menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yakni ≥ 70 . Hasil pretes yang diberikan menunjukkan bahwa 62,5% dari 24 siswa yang di tes masih belum tuntas. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang dan cenderung pasif.

Rendahnya kompetensi matematika siswa disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya pembelajaran matematika belum terlaksana dengan baik, terutama pada masa pandemik covid yang menyebabkan pembelajaran matematika tidak terlaksana dengan baik sehingga kurangnya penguasaan konsep matematika siswa (Mansur, Jumadi, Mastur, Utama, & Pratitasari, 2021). Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa jarang dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran belum digunakan pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran yang bervariasi variatif dan inovatif guna meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas.

Temuan di atas perlu ditindaklanjuti dengan berbagai upaya perbaikan proses pembelajaran matematika. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan model pembelajaran inovatif (Pratitasari et al., 2022). Banyak penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dalam peningkatan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model yang dapat menjadi solusi perbaikan kualitas pembelajaran adalah penggunaan kombinasi model pembelajaran yakni *Problem*

Based Learning (PBL), *Simultaneous Roundtable*, dan *Quick on The Draw*. Selama ini belum ada penelitian yang mengombinasikan ketiga model tersebut. Penerapan model pembelajaran memungkinkan guru untuk membuat pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran dikelas dengan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai tujuan yang ditetapkan (Khoerunnisa, Syifa, & Aqwal, 2020).

Model pembelajaran utama dari penelitian ini adalah PBL. Model PBL adalah suatu model pembelajaran dalam pelaksanaannya siswa memecahkan permasalahan berdasarkan informasi yang telah mereka temukan. Model ini jika diterapkan akan membuat siswa lebih aktif dan memaksimalkan kemampuan berpikir kritis agar mendapatkan solusi dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga guru akan memberikan umpan balik kepada siswa untuk bekerjasama menemukan atau menerapkan sendiri ide pemikirannya dalam analisis dan pemecahan suatu permasalahan (Ariyani & Kristin, 2021; Listiagfiroh & Ellianawati, 2019; Pratiwi & Wuryandani, 2020; Yulianti, Yulianti, & Gunawan, 2019).

Model kedua dari penelitian ini adalah model *Simultaneous Roundtable (SR)*. SR adalah suatu model pembelajaran yang ditemukan oleh Kagan guna peningkatan kemampuan intrapersonal dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dalam model ini juga siswa dapat terlibat langsung dalam melatih kerjasama, komunikasi, dan menghargai pendapat teman kelompoknya (Romadhoni, Saroh, & Asryan, 2022). Terlibatnya siswa langsung dalam pembelajaran dan siswa tidak dibatasi dalam kegiatan belajar mengajar membuat proses pembelajaran jauh lebih di ingat siswa.

Kombinasi terakhir model pembelajaran dalam penelitian ini adalah *Quick on The Draw (QOD)*. QOD adalah suatu model pembelajaran berisi aktivitas riset yang

dilakukan secara berkelompok. Melalui penggunaan model ini membantu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan merangsang siswa untuk aktif secara mandiri untuk belajar. Model ini juga melatih siswa untuk aktif dalam kelompok dalam mencari, menjawab, dan melaporkan hasil diskusi dalam sebuah nuansa permainan sehingga siswa dapat meningkatkan peran aktif dalam pembelajaran serta dapat memahami konsep pembelajaran yang dipelajari (Putra, Ulandari, & Sepnila, 2020; Syukur, Thaief, Rahmatullah, Hasan, & Inanna, 2021).

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran; apakah ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran; apakah ada peningkatan yang terjadi pada prestasi matematika melalui model pembelajaran PBL, SR dan QND pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode campuran (*blended method*). Penelitian berfokus pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran yang ditemukan guru, membantu memperbaiki, serta mencoba hal-hal baru ke dalam proses pembelajaran (Pandiangan, 2019). Penelitian dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Dengan tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan dari hasil rancangan, pengamatan oleh observer yang dipilih sesuai instrumen yang dibuat dan refleksi berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil yang ditemukan sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan skor atau angka.

Responden penelitian ini adalah para siswa kelas V di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin yang berjumlah 12 terdiri atas 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Materi

muatan pelajaran adalah matematika materi bangun ruang (kubus dan balok) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, *Simultaneous Roundtable (SR)*, dan *Quick on The Draw (QOD)*. Adapun langkah-langkah kombinasi model PBL, SR, dan QOD adalah (1) orientasi siswa pada masalah yaitu penyampaian tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan penyajian sebuah masalah yang harus dipecahkan siswa (*Problem Based Learning dan Simultaneous Roundtable*), (2) pembuatan kelompok, siswa dibagi kedalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa (*Simultaneous Roundtable dan Quick On The Draw*), (3) pengorganisasian siswa yaitu penyampaian informasi dan diskusi mengenai pengorganisasian tugas dalam memecahkan permasalahan yang disajikan (*Problem Based Learning*), (4) pengumpulan data yaitu pengumpulan informasi yang relevan, melaksanakan eksperimen, hingga mendapat wawasan untuk pemecahan masalah (*Problem Based Learning*), (5) pengolahan data dengan cara setiap kelompok membangun suatu proyek secara bersamaan. Jadi jika dalam kelompok ada empat siswa maka disana ada empat LKPD yang dikerjakan oleh setiap siswa. Guru memberikan tanda jika waktu habis, atau dapat juga siswa mengangkat tangan jika telah selesai mengerjakan. Siswa menyerahkan LKPD ke teman yang ada di sebelahnya (searah jarum jam) sehingga siswa lain dapat melanjutkan pekerjaan pada LKPD yang diterimanya dan seterusnya sampai semua siswa mendapatkan bagiannya (*Simultaneous Roundtable*), (6) mempresentasikan hasil diskusi dan pengumpulan data dimana setiap anggota kelompok mendapatkan giliran seluruhnya. Kemudian, guru dan siswa di kelompok lain akan menanggapi hasil dari kerja kelompok tersebut (*Problem Based Learning*), (7) guru dan siswa melakukan evaluasi dengan sistem permainan dimana guru akan membagikan tumpukan kartu kerja di meja setiap kelompok. Kemudian, guru meminta tiap kelompok untuk bekerja sama mengerjakan tumpukan kartu

kerja dalam kelompok masing-masing. Guru memberikan aba-aba “mulai”, satu orang dari tiap kelompok bergegas mengambil kartu kerja pertama lalu mengerjakannya secara berkelompok (*Quick On The Draw*), (8) guru akan memeriksa jawaban siswa dari setiap kartu kerja yang disetorkan masing-masing kelompok. Apabila jawaban sudah benar, guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan kartu kerja selanjutnya. Apabila jawaban siswa masih belum benar, guru meminta siswa untuk mengerjakan kembali sampai benar dengan memberikan pertanyaan arahan. Kelompok siswa yang pertama kali selesai mengerjakan tumpukan kartu kerja, dinyatakan menang (*Quick On The Draw*), (9) guru dan siswa membahas semua soal yang ada pada kartu kerja dan siswa diminta membuat catatan serta bertanya jika ada hal yang belum dimengerti (*Quick On The Draw*), dan (10) guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi (*Quick On The Draw dan Problem Based Learning*).

Faktor yang diteliti adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan prestasi matematika. Data kualitatif diambil dari hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas belajar siswa, serta hasil lembar jawaban individu siswa selama proses belajar mengajar. Data kuantitatif diambil dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan klasikal yang dikumpulkan dengan instrumen tes. Sementara itu, data kualitatif tentang aktivitas siswa dan guru dikumpulkan dengan instrumen angket dan pedoman wawancara.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini berdasarkan faktor yang diteliti, yaitu (a) aktivitas guru dikatakan berhasil apabila aktivitas guru yang diukur melalui teknik observasi pada saat proses belajar mengajar mencapai skor ≥ 32 dengan kategori sangat baik, (b) aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa yang diukur melalui teknik observasi pada saat proses belajar mengajar mencapai skor ≥ 32 dengan kategori sangat aktif dan ketuntasan klasikal siswa berkategori hampir seluruh siswa sangat aktif mencapai $\geq 82\%$, dan (c) prestasi matematika

siswa dalam kegiatan pembelajaran berhasil jika ketuntasan individual mencapai ≥ 70 dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 82% nilai siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Pada aktivitas guru dalam pembelajaran terus mengalami peningkatan. Pertemuan pertama guru mendapatkan skor 28 (70%) dengan kriteria “baik”, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 31 (78%) dengan kriteria “baik”, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 37 (93%) dengan kriteria “sangat baik”, dan pada pertemuan ke-empat mendapatkan skor 38 (95%) dengan kriteria “sangat baik” seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Persentase	Kriteria
1	28	70%	Baik
2	31	78%	Baik
3	37	93%	Sangat Baik
4	38	95%	Sangat Baik

Aspek yang diamati dalam aktivitas guru terdiri dari 10 aspek, yaitu (a) aktivitas guru dalam mengorientasi siswa pada masalah, (b) aktivitas guru membagi siswa dalam kelompok kecil secara heterogen, (c) aktivitas guru membimbing siswa dalam pengumpulan data, (d) aktivitas guru membimbing dan memastikan kegiatan pengolahan data dengan cara setiap kelompok membangun suatu proyek secara bersamaan berjalan lancar dan sesuai aturan, (e) aktivitas guru dalam menanggapi presentasi hasil dari kerja kelompok siswa, (f) aktivitas guru dalam pelaksanaan evaluasi dengan sistem permainan QOD, (g) aktivitas guru dalam memeriksa jawaban siswa dari setiap kartu kerja yang disetorkan masing-masing kelompok, (h) aktivitas guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang menang, (i) aktivitas guru dalam membahas semua soal yang ada pada kartu kerja jika ada hal yang belum dimengerti, dan (j) aktivitas guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.

Setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan skor di setiap pertemuan. Hal ini terjadi tidak terlepas dari usaha guru dalam memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran melalui aspek-aspek yang masih kurang maksimal dilakukan dilihat dari refleksi

dalam pelaksanaan pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk membantu guru dalam meninjau serta mempertimbangkan segala kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mampu diperbaiki agar berjalan secara maksimal (Suriansyah, Amelia, & Lestari, 2019). Dalam pembelajaran, keberhasilan guru dalam kegiatan belajar akan menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran (Ratna, Bengkulu, Febrini, Bengkulu, & Walid, 2021). Hal ini juga didukung oleh pendapat (Noorhapizah, Riandy Agusta, & Ayu Pratiwi, 2020) yang menyatakan bahwa guru sebagai perancang sebuah perencanaan kegiatan belajar mengajar seperti memilih model dan sebagainya, lalu diaplikasikan kedalam proses pembelajaran, dan melaksanakan penilaian memiliki peran penting apabila guru melaksanakannya secara optimal sehingga berpengaruh positif kedalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Peran guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk bisa membimbing dan memberi fasilitas kepada siswa agar dapat memahami potensi apa yang siswa miliki (Sihaloho, Sitompul, Appulembang, Sekolah, & Erenos, 2020). Seorang guru harus memiliki kecakapan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat didalam proses

pembelajaran yang dilakukannya. Guru harus piawai dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola program pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai dapat siswa raih dengan maksimal (Maisuardi, 2022).

Guru bertanggung jawab untuk merancang proses pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan pemanfaatan model atau media pembelajaran sehingga siswa tertarik dan antusias dalam menyimak pembelajaran (Prastitasari, et al., 2022) sehingga, aktivitas guru dengan model PBL, SR, dan QOD pada muatan matematika materi bangun ruang kubus dan balok dapat

terlaksana dengan sangat baik dikarenakan telah dirancang dengan matang.

Aktivitas Siswa

Pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Aktivitas siswa dalam setiap pembelajaran terus mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh persentase klasikal yang didapat berupa 50% dengan kriteria “sebagian kecil siswa sangat aktif”, pada pertemuan kedua persentase klasikal yang didapat yakni 67% dengan kriteria “sebagian besar siswa sangat aktif”, dan pada pertemuan ketiga serta keempat persentase klasikal yang didapat yakni 100% dengan kriteria “Seluruh siswa sangat aktif” seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Presentase	Kriteria
1	50%	Sebagian Kecil Siswa Sangat Aktif
2	67%	Sebagian Besar Siswa Sangat Aktif
3	100%	Seluruh Siswa Sangat Aktif
4	100%	Seluruh Siswa Sangat Aktif

Aspek yang diamati dalam aktivitas siswa terdiri dari 10 aspek, yaitu (a) aktivitas siswa mengamati dan memahami penjelasan guru tentang penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan penyajian sebuah masalah yang harus dipecahkan siswa secara seksama, (b) aktivitas siswa mengikuti arahan guru dalam pembagian kelompok, (c) aktivitas memahami permasalahan yang diberikan guru serta mengorganisasikan tugas dalam memecahkan permasalahan yang disajikan, (d) aktivitas siswa dalam mengumpulkan data yaitu pengumpulan informasi yang relevan, (e) aktivitas siswa dalam pengolahan data dengan cara setiap kelompok membangun suatu proyek secara bersamaan, (f) aktivitas siswa terlibat dalam mempresentasikan dan menanggapi hasil diskusi kelompok, (g) aktivitas siswa melakukan evaluasi dengan sistem QOD, (h) aktivitas siswa memperbaiki kesalahan dalam jawaban dan menjawab soal evaluasi sampai selesai, (i) aktivitas siswa membahas semua soal yang ada pada kartu kerja dan membuat

catatan serta bertanya jika ada hal yang belum dimengerti, dan (j) aktivitas siswa menyimpulkan materi.

Setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan skor di setiap pertemuannya yang menandakan bahwa penggunaan model PBL, SR, dan QOD dalam pembelajaran dapat membantu merangsang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan kualitas aktivitas siswa dapat terjadi disebabkan oleh semakin terarahnya kegiatan pembelajaran dalam memperbaiki kelemahan siswa di setiap pertemuannya. Guru mulai melibatkan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga berdampak positif pada partisipasi aktif siswa dalam mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya (Alamiah & Afriansyah, 2018). Peran aktif siswa dalam pembelajaran menandakan siswa ingin memaknai dan mengoptimalkan pembelajaran yang dilangsungkan (Uswatunisa, 2022).

Penerapan pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa untuk terlibat aktif

dalam pembelajaran (Arlinda, Noorhapizah, & Agusta, 2019). Keterlibatan siswa tidak hanya dari segi pengetahuan namun meliputi tiga komponen berupa komponen perilaku, kognitif, serta emosi yang saling berinteraksi secara dinamis di dalam diri individu siswa (Fikrie & Ariani, 2019). Adanya keberagaman aktivitas dalam pembelajaran mampu membantu keterlibatan siswa untuk aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Widiantono, Harjono, & Kristen Satya Wacana, 2017) kebiasaan belajar siswa dapat dipengaruhi dengan aktivitas siswa di dalam kelas yang memungkinkan terjalannya beragam interaksi baik dengan guru maupun sesama siswa.

Penggunaan model pembelajaran PBL menurut (Dwiastuti, Tantiani, Widyatno, & Irtadji, 2019) adalah proses pembelajaran dimana guru mencoba menanamkan kepada siswa konsep pembelajaran yang inovatif dalam memecahkan permasalahan melalui konteks permasalahan di kondisi nyata sehingga siswa belajar aktif dalam kegiatan belajar mengajarnya. Langkah-langkah model pembelajaran ini juga menggambarkan kegiatan yang mengajak siswa untuk mengaktifkan keseluruhan indranya (Pebry Yusita, Rati, Pajarastuti, & Dasar, 2021). Guru hanya berperan sebagai pembimbing dalam membantu siswa membiasakan diri menggunakan keterampilan berpikir kritisnya untuk memecahkan permasalahan serta mencapai apa yang siswa harapkan (Muspiroh, 2020).

Model kombinasi kedua adalah model pembelajaran SR. Pembelajaran ini mengajak siswa untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat teman kelompok (Ferdina Fitrianti et al., 2019). Hal ini menunjukkan suatu kegiatan pembelajaran dimana siswa bekerja sama dan saling memegang tanggung jawabnya pada tugas masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat (Noorhapizah et al., 2020) bahwa proses pembelajaran yang mengajak siswa berkelompok dan bekerjasama mampu

meningkatkan partisipasi siswa. Dimana dalam model pembelajaran ini membuat setiap anggota kelompok sepakat untuk memberikan kontribusi mereka serta dapat menghargai teman sekelompoknya.

Kombinasi model pembelajaran terakhir yaitu QOD, dalam model pembelajaran ini siswa dilatih untuk aktif dalam kelompok untuk mencari, menjawab, dan melaporkan hasil diskusi dalam sebuah nuansa permainan (Wiratama, 2020). Siswa usia sekolah dasar cenderung masih berada di masa yang senang bermain. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan membantu siswa untuk bersemangat mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Sulistiyawati, Sholikhin, Afifah, & Listiawan, 2021). Sementara itu, Damayanti et al., (2020) menyatakan dengan penerapan model ini siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan temannya agar dalam penyampaian informasi pengetahuan yang siswa miliki dapat dipahami oleh orang lain untuk mengurangi kesalahpahaman. Terjalannya komunikasi yang baik dalam pembelajaran menunjukkan adanya interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa lainnya (Rosarian & Dirgantoro, 2020). Sehingga merangsang siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian, dalam pembelajaran ini guru telah mampu mendesain suatu proses pembelajaran sesuai dengan perannya sebagai fasilitator dalam menyajikan materi pembelajaran yang dikemas dalam sebuah bentuk yang berbeda.

Prestasi Matematika

Pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Prestasi matematika siswa dari segala aspek mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama prestasi matematika siswa memperoleh persentase klasikal sebesar 42% (kognitif), 75% (afektif), dan 33% (psikomotorik) dengan kriteria seluruh aspeknya "tidak tuntas". Pada pertemuan kedua prestasi matematika siswa memperoleh persentase klasikal sebesar 58%

(kognitif), 83% (afektif), dan 67% (psikomotorik) dengan kriteria “tidak tuntas” pada aspek kognitif dan psikomotorik sedangkan “tuntas” pada aspek afektif. Pada pertemuan ketiga prestasi matematika siswa memperoleh persentase klasikal sebesar 67% (kognitif), 92% (afektif), dan 100% (psikomotorik) dengan kriteria “tuntas” pada

aspek afektif dan psikomotorik sedangkan “tidak tuntas” pada aspek kognitif. Pada pertemuan keempat prestasi matematika siswa memperoleh persentase klasikal sebesar 92% (kognitif), 100% (afektif), dan 100% (psikomotorik) dengan kriteria seluruh aspeknya “tuntas” seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Prestasi matematika Siswa pada Seluruh Aspek

Pertemuan	Persentase (KKM ≥ 70)			Kriteria (≥ 82)	
	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Tuntas	Tidak Tuntas
1	42%	75%	33%	-	Seluruh Aspek
2	58%	83%	67%	Afektif	Kognitif & Psikomotorik
3	67%	92%	100%	Afektif & Psikomotorik	Kognitif
4	92%	100%	100%	Seluruh Aspek	-

Peningkatan kualitas prestasi matematika tidak dapat dipisahkan dari peran serta guru dalam di setiap aktivitas pembelajaran di mana guru selalu melakukan evaluasi serta refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga meningkatkan aktivitas dan prestasi matematika siswa.

Dalam pembelajaran, guru memberikan penjelasan pembelajaran dengan contoh yang bersifat kontekstual dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Setelah siswa dapat memahami secara umum gambaran tentang pelajaran, guru dapat memberikan arahan kepada siswa untuk menemukan konsep dari permasalahan yang diberikan guru. Adapun untuk pemerataan pemahaman dilakukan tanya jawab antara siswa dan guru. Sehingga, siswa terbiasa dalam terlibat langsung pada proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan yang siswa punya ke pengetahuan yang baru untuk memudahkan siswa memecahkan permasalahan yang diberikan. Selain itu siswa perlu terlibat langsung dalam pembelajaran untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya yang lama ke pengetahuan yang baru sehingga bermakna pada diri siswa.

Prestasi matematika yang baik menjadi salah satu tujuan guru dalam pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar. Prestasi matematika sendiri merupakan perubahan keterampilan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi yang dikenal dengan nama lain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan pembelajaran (Hamdani, Sunardjo, & Indriani, 2019). Setiap kegiatan dalam pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup guru berusaha merancang pembelajaran yang tepat dengan tujuan pembelajaran efektif dan efisien. Guru akan menyampaikan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Menurut (Ahmad, 2017) penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa itu sangat penting karena tujuan adalah hal yang harus dicapai setelah pembelajaran selesai dilaksanakan untuk melihat apakah pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak.

Peningkatan prestasi matematika juga disebabkan oleh cara belajar yang melatih kerjasama siswa. Siswa diajak saling berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya kepada kelompok. Pendidikan sebagai proses belajar hendaknya memperhatikan potensi siswa atau subjek belajar lainnya agar siswa dapat berkembang secara optimal (Mujib & Suyadi, 2020). Melalui kerjasama siswa dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mengetahui prestasi matematika siswa diperlukan adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil tentang sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar dan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan pengertian evaluasi, evaluasi dalam pembelajaran sangat bahkan menjadi salah satu komponen persyaratan yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran (Suardipa & Primayana, 2020). Sebelum melaksanakan evaluasi, unsur yang terpenting yang dilakukan guru adalah mengajar, dikarenakan mengajar adalah kegiatan guru dalam merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar (Erwinsyah, 2017). Peningkatan prestasi matematika siswa tidak lepas dari peranan guru dalam membimbing dan memberikan informasi kepada siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL, SR, dan QOD dalam proses pembelajaran sudah tepat. Karena dengan penggabungan tiga model pembelajaran ini dapat menunjang keberhasilan prestasi matematika dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dalam pembelajaran ini bukan hanya tentang pencapaian prestasi saja namun untuk mencapai tujuan yang optimal pada diri siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PBL, SR, dan QOD pada muatan matematika materi bangun ruang kubus dan balok mampu terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah pembelajaran yang dibuat sehingga meningkatkan aktivitas dan prestasi matematika siswa. Pada aktivitas guru mengalami peningkatan dari kriteria baik hingga mencapai kriteria sangat baik. Pada aktivitas siswa mengalami peningkatan dari kriteria sebagian kecil siswa sangat aktif hingga mencapai kriteria seluruh siswa sangat

aktif. Pada prestasi matematika siswa telah mampu mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu, secara individual siswa meraih nilai ≥ 70 dan secara presentase klasikalnya meraih $\geq 82\%$ tuntas diseluruh aspeknya (kognitif, afektif, psikomotorik) berdasarkan pemerolehan persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan model PBL, SR, dan QOD dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan prestasi matematika siswa.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas guru dapat mempertimbangkan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang inovatif sebagai upaya penciptaan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan prestasi matematika siswa di setiap pembelajaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya guna memperbaiki prestasi matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada Universitas Lambung Mangkurat dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan support terbaik dalam pemberian anggaran untuk terjalannya penelitian ini. Dan ucapan terima kasih selanjutnya kami haturkan kepada SD Muhammadiyah 5 Banjarmasin telah mempersilahkan kami melaksanakan penelitian guna meningkatkan prestasi matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, W. M., Putri, E. H., & Muqodas, I. (2019). Penerapan Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (Cpa) Dalam Menurunkan Kecemasan Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1), 978–623. doi:10.30998/SIMPONI.V1I1.428
- Ahmad, A. (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iva Sd Negeri 01 Metro

- Pusat. *EduHumaniora* / *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75–83. doi:10.17509/EH.V9I2.7024
- Alamiah, U. S., & Afriansyah, E. A. (2018). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education Dan Open-Ended. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 207–216. doi:10.31980/MOSHARAFA.V6I2.308
- Andreas Schleicher. (2018). *PISA 2018 Insight and Interpretations* (Vol.).
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361. doi:10.23887/JIPP.V5I3.36230
- Arlinda, R., Noorhapizah, & Agusta, A. R. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita Muatan Ppkn Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Group Investigation (Gi), Numbered Head Together (Nht), Dan Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V Sdn Pangeran 1 Banjarmasin, 5(1), 1–10. Retrieved from <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/795>
- Damayanti, R. R., Zulkarnain, I., & Sari, A. (2020). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Quick On The Draw. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1). doi:10.20527/EDUMAT.V8I1.8352
- Dwiastuti, I., Tantiani, F., Widyatno, A., & Irtadji, M. (2019). Implementasi Problem-Based Learning (Pbl) Pada Pendidikan Tinggi: Evaluasi Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Sains Psikologi*, 8(2), 218–227. doi:10.17977/UM023V8I22019P218
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105. Retrieved from <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>
- Ferdina Fitrianti, W., Wijayanti, O., Muslim, A., Guru Sekolah Dasar, P., Muhammadiyah Purwokerto, U., & Raya Dukuwaluh Banyumas, J. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table dengan Media Flashcard pada Siswa Kelas IV SD. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(2), 178–181. doi:10.26877/MPP.V13I2.5101
- Fikrie, F., & Ariani, L. (2019). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa Di Sekolah. Retrieved from <https://pendidikan.id/main/forum/diskusisi->
- Hamdani, R., Sunardjo, & Indriani, D. E. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII MTs Miftahul Muftadiin. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 3(2 Extra), 185–194. Retrieved from <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/view/122>
- Khoerunnisa, P., Syifa, & Aqwal, M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. doi:10.36088/FONDATIA.V4I1.441
- Listiagfiroh, W., & Ellianawati, E. (2019). A Problem Based Learning: Practicing Students' Critical Thinking Skills with Cognitive Style Dependent Fields and

- Independent Fields. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 5(2), 169–176. doi:10.21009/1.05212
- Mansur, H., Jumadi, J., Mastur, M., Utama, A. H., & Prastitasari, H. (2021). Jurnal Internasional Bereputasi. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 20(4), 168–175. Retrieved from <https://www.bibliomed.org/mnsfulltext/218/218-1612930414.pdf?1649729620>
- Mujib, Z., & Suyadi, S. (2020). Teori Humanistik dan Implikasi dalam Pembelajaran PAI di SMA Sains Alquran Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 11–23. Retrieved from <https://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2116>
- Muspiroh, N. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Gender Pada Mata Pelajaran Biologi. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 48–57. doi:10.24235/EQUALITA.V2I1.7055
- Noorhapizah, W., Riandy Augusta, A., & Ayu Pratiwi, D. (2020). Learning Material Development Containing Critical Thinking and Creative Thinking Skills Based on Local Wisdom, 43–57. doi:10.2991/ASSEHR.K.201204.007
- Pebray Yusita, N. K., Rati, N. W., Pajarastuti, D. P., & Dasar, J. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174–182. doi:10.23887/JLLS.V4I2.36995
- Prastitasari, H. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Pendidikan Kontekstual pada Materi Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV*. Universitas Negeri Malang. Retrieved from <http://repository.um.ac.id/63299/>
- Prastitasari, H. (2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual, 5(1), 83–88. Retrieved from <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/802>
- Prastitasari, H. . P. (2020). Hambatan Autentik Asesmen Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Magister Manajemen Pendidikan, PG PAUD, Dan Magister PG PAUD Universitas Lambung Mangkura*, 289–296. Retrieved from <https://repository.ulm.ac.id/handle/123456789/20047>
- Prastitasari, H., Prastitasari, H., Isnani, N. M., Jumadi, J., Sari, D. D., & Wardhani, I. S. K. (2022). Minat Belajar Matematika Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Ditinjau Dari Perspektif Gender. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 849–861. doi:10.33578/jpkip.v11i3.8959
- Prastitasari, H., Prastitasari, H., Jumadi, J., Marhamah, E., Purwanti, R., & Sari, R. (2022). Penggunaan Model Pairing Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Geometri. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 276–288. doi:10.33578/jpkip.v11i1.8763
- Prastitasari, H., Qohar, A., & Sa'dijah, C. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Kontekstual pada Materi Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1599–1605. doi:10.17977/JPTPP.V3I12.12554
- Pratiwi, V. D., & Wuryandani, W. (2020). Effect of Problem Based Learning (PBL) Models on Motivation and Learning Outcomes in Learning Civic Education. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 401–412. doi:10.23887/JPI-UNDIKSHA.V9I3.21565
- Putra, A., Ulandari, N., & Sepnila, D. (2020).

- Penerapan Model Pembelajaran Quick on The Draw dengan Masalah Open-Ended terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(1), 1–16. doi:10.33369/JPMR.V5I1.10632
- Ratna, R., Bengkulu, S. I., Febrini, D., Bengkulu, I., & Walid, A. (2021). Tantangan Guru Pai Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2(1), 26–34. Retrieved from <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/170>
- Romadhoni, M., Saroh, Y., & Asryan, A. (2022). The Effectiveness Of Simultaneous Roundtable In Teaching Writing At Efl Setting. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 9(1), 97–113. Retrieved from <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/jeels/article/view/4118>
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher's Efforts In Building Student Interaction Using A Game Based Learning Method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146–163. Retrieved from <https://ojs.uph.edu/index.php/JOHME/article/view/2332>
- Sakerani, S., Prastitasari, H., & Purwanti, R. (2022). Development of Wetland-Based Teaching Materials to Improve English Vocabulary, Reading Literacy Skills, Early Childhood Numeracy and Elementary School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(9). doi:10.47191/IJSSHR/V5-I9-44
- Sd, M. U., & 18 Baringin, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ips Tema Indahya Keragaman Di Negeriku Sub Tema Indahya Keragaman Budaya Negeriku Melalui Model Make A Match Pada Siswa Kelas Iv Upt. Sd Negeri 18 Baringin. *Ekasakti Educational Journal*, 2(2), 130–141. doi:10.31933/EEJ.V2I2.609
- Sihaloho, G. T., Sitompul, H., Appulembang, O. D., Sekolah,), & Erenos, K. (2020). Peran Guru Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Kristen [The Role Of Christian Teachers In Improving Active Learning In Mathematics In A Christian School]. *Undefined*, 3(2), 200. doi:10.19166/JOHME.V3I2.1988
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88–100. doi:10.55115/WIDYACARYA.V4I2.796
- Sulistiyawati, W. S., Sholikhin, R. S., Afifah, D. S. N., & Listiawan, T. L. (2021). Peranan game edukasi kahoot! dalam menunjang pembelajaran matematika. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1), 56–57. doi:10.23887/WMS.V15I1.29851
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). MENINGKATKAN Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (Pbl), Think Pair And Share (Tps) Dan Teams Games Tournament (Tgt) Di Kelas Vb Sdn Teluk Tiram 1 Banjarmasin, 5(1), 27–36. Retrieved from <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/797>
- Syukur, N., Thaief, I., Rahmatullah, R., Hasan, M., & Inanna, I. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick on the Draw untuk Meningkatkan



- Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 2(1), 2021. doi:10.35580/IJSES.V2I1.20879
- Uswatunisa, K. (2022). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Muatan Ips Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Menggunakan Model Barakat Cangkal (Belajar Aktif Berbasis Investigasi Secara Kelompok Menggunakan Yel-Yel) Pada Siswa Kelas IVB SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin. Retrieved from <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/245>
- 74
- Widiantono, N., Harjono, N., & Kristen Satya Wacana, U. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 199–213. doi:10.24246/J.SCHOLARIA.2017.V7.I3.P199-213
- Yulianti, E., Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. doi:10.24042/ijsme.v2i3.4366.